

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN AKRAMUNNAS
PEKANBARU**



OLEH:

DINDA RESTU YULIANA

155310736

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN AKRAMUNNAS PEKANBARU

Oleh:

DINDA RESTU YULIANA
155310736

ABSTRAK

Akuntansi yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana gambaran serupa penerapan akuntansi dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum pada Pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan dengan terhimpunan seperti primer atau sekunder. Teknik pengumpulan teliti atau dicermati adalah melalui wawancara dan dokumentasi. terhimpunnya maka perlu dianalisis menggunakan metode yang menggambarkan, upaya apakah Pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru melaksanakan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Dengan adanya wahana penerjemahan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Pada Yayasan Akramunnas belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN PEKANBARU
AKRAMUNNAS FOUNDATION**

By:

DINDA RESTU YULIANA

155310736

ABSTRACT

Foundation accounting is a legal entity whose wealth consists of wealth separated and intended to achieve social, religious and humanitarian objectives. This study aims to describe how the similar application of accounting with General Acceptance Accounting Principles at the Pekanbaru Akramunnas Foundation. This research was conducted with a qualitative research method with descriptive design, data collection was carried out in a group such as primary or secondary. The technique of careful or careful collection is through interviews and documentation. The gathering needs to be analyzed using a method that illustrates, the effort is whether the Pekanbaru Akramunnas Foundation carries out accounting in accordance with General Acceptable Accounting Principles. With the translation vehicle that the application of accounting carried out by the Akramunnas Foundation is not in accordance with the General Acceptable Accounting Principles.

Keywords: Application of Accounting

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb.

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan ramhat yang telah di berikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa kita bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam Skripsi ini saya akan membahas “**Analisis Penerapan Akuntansi pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru**”. Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu persyaratan agar memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak *support*, dorongan, bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada mama saya yang amat saya sayangi yaitu Rimanita S.Pd dan papa saya Azwirman dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Abrar.M.Si,Ak,CA Selaku Pembimbing Saya.
3. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu saya dalam memberikan ilmu.

4. Bapak Mirza Syamsuddin selaku Kepala Yayasan, Ibu Arfita Repiana selaku Kepala Sekolah dan Ibu Nurdalia selaku Bendahara di Yayasan Tk Islam Akramunnas yang telah bersedia membantu saya dalam pengambilan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Terimakasih kepada Ade Setiawan yang selalu mendukung dan slalu memberikan saran yang baik kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk teman teman Squad Bahagia yang amat baik dan manis yaitu Aminatur Rahma, Arindri Notavelandy, Della Sukma, Jennifer Presticia, Jessy Rahayu, Siska Putri Sari, Victoria Eka Lestari, Waahidah Rahmawati, Yuni Harmianti, Yunita Harni, Yolla Canseria. Terima kasih teman-teman karna kalian sudah banyak membantu saya memberikan support, saran, dan semangat untuk saya mulai dari bimbingan sampai penulis bisa melewati sidang akhir yaitu ujian hasil. Terima kasih.

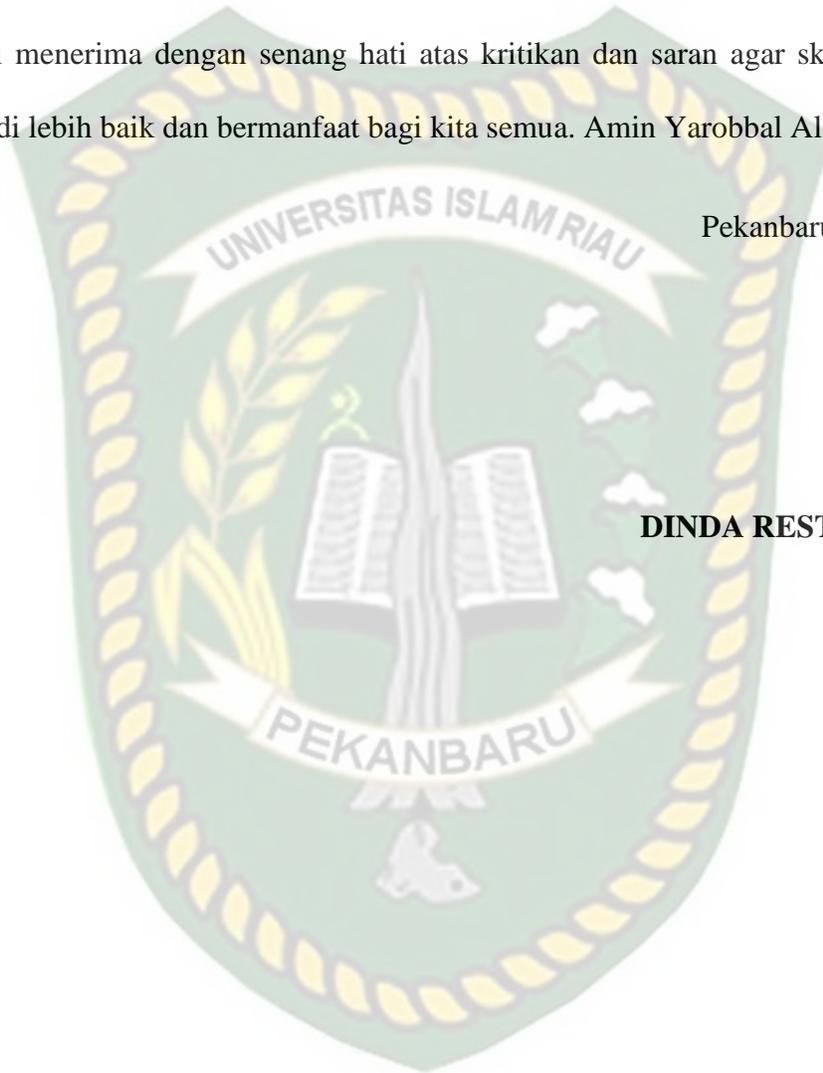
Penulis hanya sebagai manusia biasa menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi penulisan, bahasa, dan susunan kalimat. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, saya selaku pembuat skripsi menerima dengan senang hati atas kritikan dan saran agar skripsi saya bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarobbal Alamin.

Pekanbaru, Mei 2020

Penulis

DINDA RESTU YULIANA

155310736



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata pengantar.....	ii
Daftar Isi	iii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D.Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
A. TELAAH PUSTAKA.....	10
1. Pengertian Akuntansi	10
2. Konsep dan Prinsip Akuntansi.....	12
3. Sistem Akuntansi.....	13
4. Pengertian Organisasi Nirlaba.....	15
5. Pengertian Yayasan	16
6. Akuntansi Yayasan.....	18
7. Siklus Akuntansi Nirlaba	18
8. Akuntansi Aset Tetap.....	21
9. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No. 45	24
B. HIPOTESIS.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Objek dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	32
BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN.....	33
A. Sejarah Singkat Yayasan.....	33
B. Visi Misi Yayasan	33
C. Struktur Organisasi Yayasan.....	34
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Proses Akuntansi pada Yayasan Akramunnas Kota Pekanbaru	40
1. Tahap Pencatatan.....	40
2. Tahap Penggolongan	45
3. Tahap Pengikhtisarkan	47
4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan	47
B. Tahap Penyajian Laporan Keuangan	48
1. Laporan Aktivitas	48
2. Laporan Posisi Keuangan.....	50
3. Catatan Atas Laporan Keuangan	54
4. Penggunaan Dana BOP	55

BAB VI : PENUTUP.....56

 A. Kesimpulan.....56

 B. Saran.....57

DAFTAR PUSTAKA.....58

LAMPIRAN.....



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

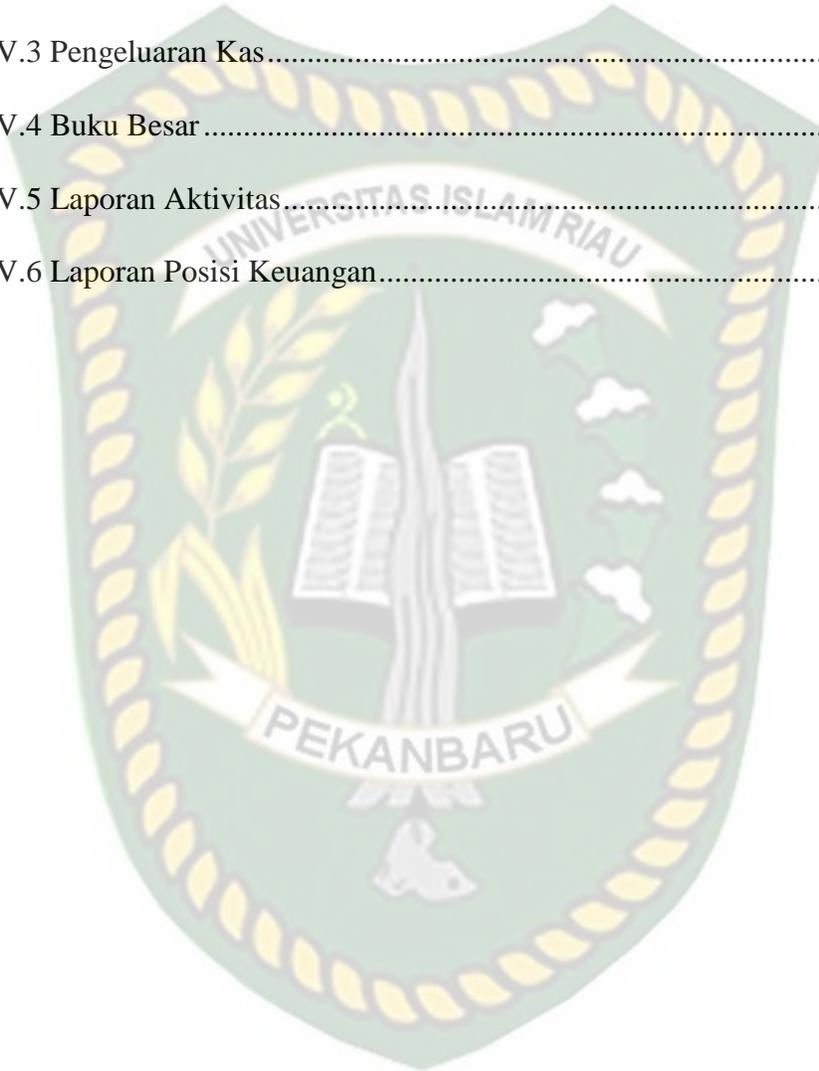
Gambar IV.1 Struktur Organisasi yayasan akramunnas pekanbaru.....36



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Buku Kas Harian	41
Tabel V.2 Penerimaan Kas.....	43
Tabel V.3 Pengeluaran Kas.....	44
Tabel V.4 Buku Besar	46
Tabel V.5 Laporan Aktivitas.....	49
Tabel V.6 Laporan Posisi Keuangan.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Neraca

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi

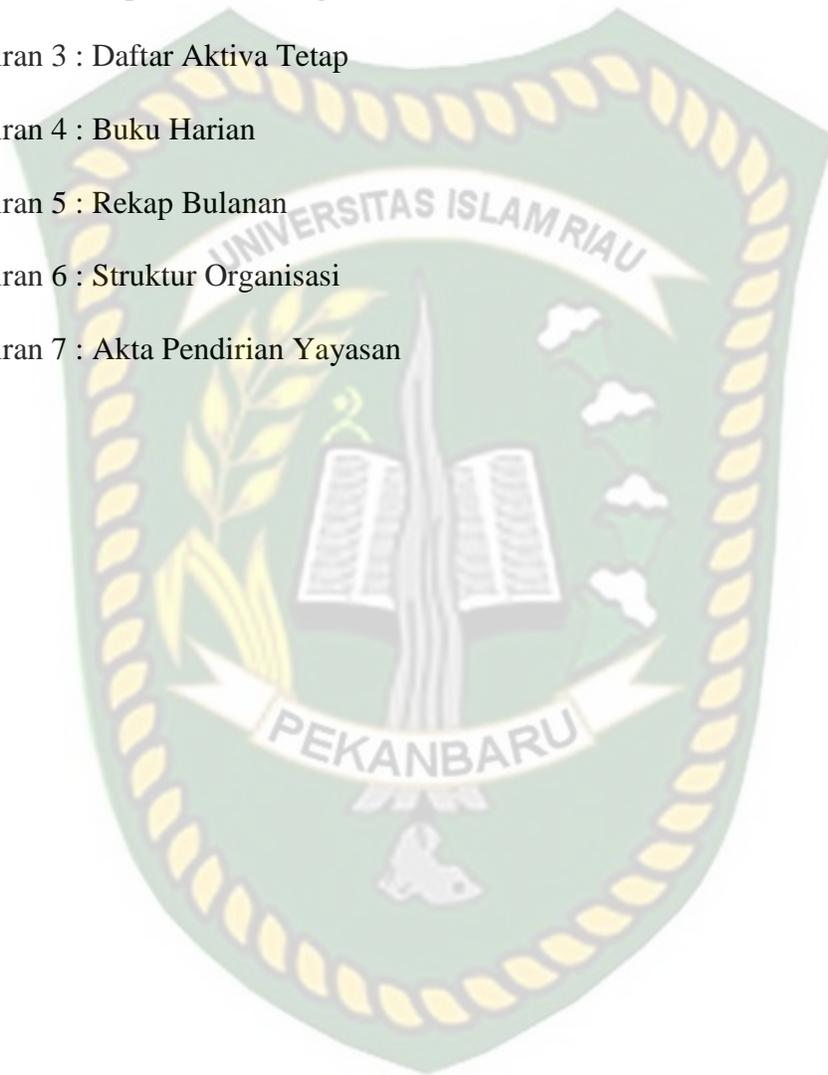
Lampiran 3 : Daftar Aktiva Tetap

Lampiran 4 : Buku Harian

Lampiran 5 : Rekap Bulanan

Lampiran 6 : Struktur Organisasi

Lampiran 7 : Akta Pendirian Yayasan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta baik yang berskala nasional maupun internasional. Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi manusia dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan sekolah perguruan tinggi. Pendidikan sangat diperlukan jika ingin memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Tanpa adanya pendidikan maka akan menimbulkan kerugian dan kegagalan individu suatu bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, karna pendidikanlah yang dapat merubah nasib suatu individu.

Secara garis besar tujuan organisasi pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu: Memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah nirlaba. Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun pendidikan oleh pemerintah.

Sebagai halnya organisasi laba ataupun nirlaba membutuhkan jasa akuntansi baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yang bersangkutan. Akuntansi merupakan seni mencatat, penggolongan dan pengikhtisarkan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, tranaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainnya. Ada dua macam dasar pencatatan

akuntansi yang lazim digunakan oleh suatu perusahaan, yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dalam akuntansi berbasis akrual berpengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya bukan pada saat penerima atau pengeluaran kas, jika usaha memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau menyelesaikan suatu beban, maka transaksi tersebut akan dicatat tanpa memperhatikan apakah kas sudah diterima atau dibayarkan. Sedangkan akuntansi berbasis kas suatu transaksi baru dicatat dan diakui apabila sudah berpengaruh pada kas.

Proses dan siklus akuntansi menurut suhayati dan sri dewi anggadini meliputi: pertama (Tahap pencatatan) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi. Kedua, pencatatan transaksi dalam jurnal (Buku Harian). Ketiga, pemindan bukuan (Posting) ke buku besar. Keempat, yaitu pembuatan neraca saldo, terdiri dari kolom neraca saldo disesuaikan, ayat jurnal penyesuaian, perhitungan laba rugi dan neraca. Kelima, penyusunan laporan keuangan. Keenam, menyusun jurnal penutup dan jurnal pembalik. Jurnal penutup adalah ayat yang dibuat untuk memindahkan saldo perkiraan-perkiraan sementara ke perkiraan tetap atau perkiraan-perkiraan neraca.

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan terdiri dari berbagai macam laporan: (1) perhitungan laba rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu. (2) neraca, untuk menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban dan asset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu, (3) laporan perubahan posisi keuangan yang

menerangkan sumber dan penggunaan dana, (4) laporan perubahan modal merupakan suatu daftar yang memuat iktisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu dan (5) catatan atas laporan keuangan berisi tentang penjelasan akun-akun dalam laporan keuangan.

Sebagaimana halnya sekalipun yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi terhadap laba, namun bukan berarti akuntansinya juga sangat berbeda. Akuntansi yayasan dan akuntansi perusahaan memiliki persamaan yaitu meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dari pengumpulan bukti, mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal, kemudian memindahkan transaksi tersebut ke buku besar dan buku pembantu, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyiapkan laporan keuangan, serta membuat neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2011:45.3) dalam PSAK No.45 “tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, laporan keuangan organisasi nirlaba seperti yayasan pendidikan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya”.

Yayasan Akramunnas adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan taman kanak-kanak dan hasilnya pelayanan kepada masyarakat. Karena Yayasan

Akramunnas adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur, dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan yayasan Akramunnas harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

Berdasarkan data yang diperoleh Yayasan Akramunnas dalam mengelola laporan keuangannya menggunakan dasar pencatatan dasar kas (*cash basis*) dimana pencatatan transaksi atau peristiwa yang ada saat terjadinya baik pada saat kas dan setara kas diterima.

Proses akuntansi yang diterapkan Yayasan Akramunnas dimulai dengan mencatat transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam buku kas harian, terdiri dari pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas atau pendapatan diperoleh dari penerimaan SPP, penerimaan pendaftaran ulang santri lama dan penerimaan santri baru. Sedangkan pengeluaran kas berupa biaya listrik, biaya transportasi, biaya Alat Tulis Kantor (ATK), biaya gaji, biaya konsumsi, biaya lain-lain.

Proses penyusunan laporannya, dari buku kas harian pihak yayasan membuat rekapitulasi bulanan yang berisi pendapatan dan semua pengeluaran. Selanjutnya Yayasan Akramunnas menyusun laporan keuangan berdasarkan dari saldo-saldo

rekapitulasi bulanan tersebut. Yayasan Akramunnas membuat laporan keuangannya tanpa melakukan penjurnalan, buku besar, dan neraca saldo serta jurnal penyesuaian. Yayasan Akramunnas menyajikan laporan keuangannya yaitu dalam bentuk Laporan laba/rugi dan Neraca.

Laporan laba/rugi terdiri penerimaan kas seperti (penerimaan SPP, penerimaan pendaftaran ulang santri lama dan penerimaan pendaftaran santri baru) yang hasilnya selama satu periode didapat dari pengkalkulasian tiap bulannya dari rekap bulanan sedangkan pengeluaran kas selama satu periode didapat dari pengkalkulasian pengeluaran tiap bulannya dari rekap bulanan. Seperti biaya operasional terdiri dari biaya gaji guru dan karyawan, biaya telepon dan listrik, biaya rapat, biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya perlengkapan santri, biaya perlengkapan sekolah, biaya ATK, biaya dapodik anak, biaya ekskul, biaya perbaikan, biaya perawatan, biaya seragam, biaya subsidi perpisahan, biaya THR pendidik dan biaya lain-lain. Laporan Laba/Rugi yang disusun oleh Yayasan Akramunnas ini adalah selisih dari seluruh pendapatan dan seluruh biaya-biaya. Yayasan Akramunnas ini membuat laporan laba/rugi seperti perusahaan profit motif.

Sedangkan untuk neraca terdiri dari aktiva yaitu: kas yang didapat dari sisa saldo kas harian yang diakumulasikan tiap bulannya selama satu periode, perlengkapan didapat dari pembelian perlengkapan tahun berjalan dikurangi penyesuaian perlengkapan yang terpakai pada tahun berjalan ditambah perlengkapan tahun sebelumnya, bangunan didapat dari hasil nilai perolehan yang ada pada aset

tetap dan inventaris peralatan didapat dari hasil nilai perolehan yang ada pada aset tetap) dan passiva yang (terdiri: modal yang hasilnya didapat dari selisih dari total aktiva dan laba, sedangkan laba didapat dari penerimaan dikurangi dengan pengeluaran kas). Yayasan akramunnas telah membuat data aktiva tetap yang menyajikan daftar uraian dari bangunan, inventaris, dan peralatan serta menyajikan harga perolehan dari masing-masing nilai aktiva tetap tanpa menghitung penyusutannya. Sedangkan untuk status tanah tempat Yayasan Akramunnas berdiri merupakan hak pakai dari pihak unri yang tidak menyajikan harga perolehannya di dalam neraca

Yayasan akramunnas tidak menyusun laporan arus kas. Oleh karena itu, tidak ada informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari yayasan akramunnas yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai alokasi kas yang ada disetiap kegiatan yayasan.

Catatan atas laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan yayasan. Akibatnya, tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan yayasan.

Dari beberapa uraian diatas, akhirnya penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yayasan. Dengan judul:

“ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang di dapat:

Apakah Akuntansi Yang Telah Diterapkan Pada Yayasan Akramunnas Telah Sesuai Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum .

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang diterapkan Yayasan Akramunnas dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Manfaat Penelitian :

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan-masukan pengetahuan tentang akuntansi.
- b. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi.
- c. Bagi pihak lain, sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi.

D. Sistematika Penulisan

Agar penulisan proposal ini lebih sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis mengemukakan, Pengertian Akuntansi, Akuntansi Pendidikan serta ruang lingkupnya dan Pengelolaan Laporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan Sekola, hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan lokasi penelitian, jenis dan sumber pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN AKRAMUNNAS PEKANBARU

Pada bab ini penulis akan memaparkan lokasi penelitian, sejarah singkat sekolah, struktur organisasi, aktifitas sekolah.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi (Dasar Pencatatan, Jurnal, Buku besar , piutang, aktiva tetap, pendapatan, dan biaya), dan laporan keuangan dari kegiatan sekolah (Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Pengertian Akuntansi

Menurut *Accounting Principle Board (APB)* dalam Statement no 4 (Winwin Yadiati, 2010;1) akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (*servicing activity*) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif

Menurut Hery (2012:1) pengertian akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Iyoyo Dianto (2014;3) sistem akuntansi adalah “proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi ekonomi untuk dapat menghasilkan pertimbangan dan keputusan bagi pemakai informasi tersebut.”

Bidang- bidang spesialis dalam akuntansi sebagai berikut:

- a. Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan aplikasi akuntansi secara keseluruhan untuk suatu unit ekonomi.
- b. Akuntansi manajemen (*management accounting*) yang menyiapkan data historis maupun taksiran (*estimated*) dalam membantu pekerjaan manajemen sehari-hari dan merencanakan operasi perusahaan.

- c. Akuntansi biaya (*cost accounting*) berhubungan dengan penentuan serta pengawasan biaya dalam suatu perusahaan, terutama untuk perusahaan industri.
- d. Akuntansi pemeriksaan (*auditing*) meliputi pemeriksaan independen atas pekerjaan-pekerjaan akuntansi secara menyeluruh.
- e. Akuntansi perpajakan (*taxation*), meliputi persiapan untuk pelaporan, pembayaran pajak ataupun pengembalian pajak, serta pemenuhan prosedur perpajakan.
- f. Akuntansi pemerintah (*Governmental accounting*), merupakan bidang khusus dalam mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi yang dilakukan pemerintah serta lembaga-lembaga pemerintahan.
- g. Akuntansi anggaran (*Budgeting*), menyajikan rencana keuangan untuk suatu periode melalui perkiraan dan menyiapkan perbandingan antara operasi yang sebenarnya dan rencana operasi yang akan datang.
- h. Akuntansi sosial (*social accounting*), merupakan bidang yang bertujuan melakukan pengukuran atas keuntungan dan kerugian masyarakat atas adanya suatu usaha perusahaan dilingkungan masyarakat tersebut.

Menurut Rudianto (2012:4) pengertian akuntansi adalah sistem informasi akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Akuntansi adalah suatu proses, seni atau seperangkat pengetahuan yang di gunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi

kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Warren Carl (2016) akuntansi yang di pandang sebagai sistem untuk menyediakan sebuah informasi khususnya keuangan siapa saja yang membuat keputusan dan yang mengendalikannya.

2. Konsep dan Prinsip Akuntansi

Hukum yang mengatur bagaimana menilai, mengelolah, dan mengkomunikasikan informasi akuntansi di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berisi tentang prinsip akuntansi yang berterima umum. Dimana bukan hanya berisi tentang prinsip tapi juga tentang konsep dan metode yang menggambarkan bagaimana cara yang tepat untuk memperoleh informasi akuntansi.

Laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi yang berguna untuk memberikan keputusan inventaris atau bagi peminjam, supaya informasi itu bisa digunakan perusahaan maka informasi haruslah *relevan*, bisa dipahami dan dibandingkan. Konsep yang berlaku umum di akuntansi adalah mempertimbangkan hal berikut:

a. Konsep entitas

Suatu entitas akuntansi atau bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lain dan individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah.

b. Prinsip keandalan

Laporan dan catatan akuntansi harus berdasarkan data tersedia yang paling bisa diandalkan supaya laporan dan catatan itu bisa berguna.

c. Prinsip biaya

Prinsip biaya mengatakan bahwa jasa dan aset yang di dapat harus di catat menurut nilai historisnya.

d. Konsep kesinambungan

Suatu konsep kesinambungan menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditetapkan atau diramalkan dimasa depan, itulah yang menyebabkan mengapa aset di catat menurut harga perolehannya.

e. Konsep satuan moneter

Konsep satuan moneter merupakan dasar untuk melupakan adanya efek dari inflasi di dalam catatan akuntansi. Sehingga kita bisa mengurangi atau menambahkan nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama.

3. Sistem Akuntansi

Menurut Zaki Baridwan (2017:6) Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, buku-buku catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi

usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Menurut Abdul Hamid dan Muhammad Syam Kusufi (2012:54-55) dalam sistem akuntansi terbagi 4 (empat) :

1. Basis Kas (*cash basis*)

Basis kas menetapkan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, apabila suatu transaksi bukan menimbulkan perubahan kas, maka transaksi transaksi tersebut tidak dicatat.

2. Basis Akrual (*accrual basis*)

Basis akrual adalah transaksi akuntansi dicatat pada saat terjadi transaksi walaupun kas atau uang belum diterima ataupun belum dikeluarkan.

3. Basis Kas Modifikasi

Basis kas modifikasi ini transaksi di catat selama tahun anggaran serta membuat penyesuaiannya pada berdasarkan basis akrual.

4. Basis AkruaI Modifikasi

Basis akrual modifikasi ini transaksi di catat dengan memakai basis kas untuk transaksi tertentu serta memakai basis akrual untuk sebagian besar transaksi.

4. Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No.45 (IAI, 2011:45.1) bahwa organisasi nirlaba merupakan sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Menurut Johar Arifin dan Muhammad Fakhruddin (2009:238) pengertian organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tidak mencari laba sebagai tujuan umum, namun demikian dapat merealisasikan laba yang biasanya disebut dengan nama lain seperti surplus, tapi bukan hal yang dominan.

Pada dasarnya, praktik akuntansi untuk organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis. Hal ini terlihat jelas bahwa akuntansi organisasi nirlaba diatur dalam PSAK No.45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jadi lebih tepatnya yang diatur adalah pelaporannya, teknis akuntansinya diatur secara mandiri diserahkan kepada entitas masing – masing. Dengan bentuk pelaporan yang sudah diatur dalam PSAK No.45, secara tidak langsung pencatatan transaksi akan dibuat oleh entitas mengikuti format laporan yang telah ada.

Prinsipnya, pencatatan transaksi organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk/jasa, penyusutan dan transaksi reguler lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis. Namun yang membuat berbeda

adalah organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan perubahan kepemilikan atau tidak adanya alokasi dana/sumber daya hasil likuidasi ke orang – orang tertentu.

5. Pengertian Yayasan

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha.

Menurut Indra Bastian (2007:1) pengertian yayasan didefinisikan sebagai berikut:

Badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Menurut Muwahid Sulham dan Soim (2013: 98) sesungguhnya yayasan itu ialah pendiri dan penanggung jawab utama lembaga pendidikan. Karena mengemban misi seperti itulah maka yayasan berusaha agar lembaga pendidikan itu tetap hidup dan semakin maju. Untuk maksud ini, salah satu usaha yayasan ialah mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas pendidikan.

Sebagai badan hukum yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya sebesar kekayaan awal sesuai dengan pasal 9 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Adapun yang dimaksud sebagai orang dalam ketentuan tersebut di atas, dalam penjelasannya dikatakan bahwa yang di maksud dengan orang adalah orang perseorangan atau badan hukum.

Pendirian yayasan dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia, hal ini sudah ditentukan tegas dalam pasal 9 ayat 2 Undang-Undang nomor 16 Tahun 2001, sehingga pembuatan akta secara notarial adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi dengan memenuhi segala ketentuan notaris dalam pembuatan akta, baik pembacaan, waktu, wilayah pewenangan notaris maupun penandatanganan.

Dalam UU Yayasan No. 16 tahun 2001 dapat disimpulkan bahwan ada beberapa syarat pendirian yayasan :

- a. Didirikan oleh satu orang atau lebih
- b. Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya
- c. Harus dilakukan dengan akte notaries dan dibuat dalam bahasa Indonesia
- d. Harus memperoleh pengesahan menteri
- e. Diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia
- f. Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan
- g. Nama yayasan harus didahului dengan kata yayasan

6. Akuntansi Yayasan

Dengan perkembangan masyarakat saat ini, akuntansi sebagai salah satu untuk menghasilkan informasi yang berkaitan lembaga dapat bergolong keterbukaan lembaga dengan sistem, prosedur, dan keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memnuhi tuntutan transparasi kepada stakeholdernya.

Dengan demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakannya hanya dapat dilakukan bila sistem keuangan sudah berjalan dengan baik. Jika pelaporan sudah tersajikan dengan baik dan kualitas informasi yang tinggi pada satu sisi dapat mendorong keterbukaann, ada sisi lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

7. Siklus Akuntansi Nirlaba

Menurut Soemarso S.R, (2009:24) sistem akuntansi didefinikasi sebagai berikut: siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusutan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Menurut Suradi (2009:124) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansidimulai dari identifikasi transaksi dan diakhiri dengan menyusun laporan keuangan.

Menurut Indra Bastian (2007:75) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode. Pada dasarnya, siklus akuntansi dapat dibagi sebagai berikut:

1. Membuat atau menerima bukti pencatatan di mana biasanya sebuah entitas mempunyai *form voucher* (bukti pencatatan) sendiri, atau bukti lain yang bisa berupa kwitansi atau lainnya.
2. Mencatat dalam buku jurnal.
3. Memindahkan data jurnal ke buku besar.
4. Menyusun laporan keuangan.

Siklus akuntansi dalam PADU dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pencatatan
 - a. Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan.
 - b. Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal.
 - c. Memindahbukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
2. Tahap Pengikhtisaran
 - a. Penyusunan neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun-akun buku besar.
 - b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian.

Pada akhir periode akuntansi banyak saldo akun di buku besar yang dapat dilaporkan tanpa perubahan apapun dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, saldo akun kas dan akun tanah biasanya adalah jumlah yang dilaporkan di laporan posisi keuangan. Meskipun demikian beberapa akun memerlukan *updating* untuk beberapa alasan, seperti:

1. Beberapa beban tidak dicatat secara harian
2. Beberapa pendapatan dan beban direalisasikan dengan berlalunya waktu dan bukan transaksi yang terjadi secara khusus.
3. Beberapa pendapatan dan beban mungkin belum dicatat.

Analisis dan *updating* akun-akun pada periode sebelum laporan keuangan disiapkan disebut proses penyesuaian (*adjusting process*). Dan ayat jurnalnya disebut ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*). Seluruh ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Jadi, ayat jurnal penyesuaian akan selalu melibatkan akun pendapatan atau beban dan akun aset atau liabilitas.

Berikut ini adalah jenis akun yang memerlukan penyesuaian, yaitu

1. Beban dibayar di muka
 2. Pendapatan diterima di muka
 3. Pendapatan yang masih akan di terima
 4. Beban yang masih harus dibayar
- c. Penyusunan kertas kerja (*work sheet*) atau neraca lajur.
 - d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*).
 - e. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan.
 - f. Pembuatan ayat jurnal pembalik.
3. Tahap Pelaporan
 - a. Laporan Aktivitas (Laba Rugi)

- b. Laporan Arus Kas
- c. Neraca
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan

8. Akuntansi Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012:256) Aset Tetap adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak di perjualbelikan.

Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset *berwujud*
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

A. Penyusutan (depresiasi)

Alokasi biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya dan beban depresiasi akan dibebankan di laporan laba rugi pada periode terjadinya. Aset tetap selain tanah, akan mengalami penyusutan dan kehilangan kemampuannya. sehingga biaya peralatan, gedung dan pengembangan tanah perlu dipindahkan ke akun beban secara sistematis selama masa manfaatnya.

Depresiasi dapat disebabkan oleh faktor – faktor fisik atau fungsional.

- a. *Penyusutan fisik* disebabkan oleh cuaca.
- b. *Penyusutan fungsional* saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan.

Metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode garis lurus

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset.

$$\text{Penyusutan tahunan} = \frac{\text{biaya-nilai sisa}}{\text{masamanfaat}}$$

2. Metode unit produksi

Menghasilkan sejumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

$$\text{Penyusutan per Unit} = \frac{\text{biaya-nilai sisa}}{\text{total uunit produksi}}$$

Beban penyusutan = penyusutan per Unit \times total unit produksi yang digunakan

3. Metode saldo menurun ganda

Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

b. Pengelompokkan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012:257) Aset tetap dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Dari berbagai jenis aset yang dimiliki perusahaan maka berbagai jenis aset tersebut dikelompokkan untuk tujuan akuntansi :

- a. “Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor berdiri atau bangunan pabrik berdiri, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
- b. Aset tetap yang umurnya terbatas, apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel, dan sebagainya. Aset kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis dan umur teknis yang terbatas. Jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti itu harus diganti dengan aset lain.
- c. Aset tetap yang umurnya terbatas, apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diperbarui atau tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan atau hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga ini merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui, karena kandungan dan isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya. Tanah pertambangan tetap masih ada, hanya saja kandungan emas atau minyaknya habis, tetapi bukan tanah itu sendiri yang mendorong

perusahaan berinvestasi, melainkan karena adanya kandungan emas atau minyak”.

9. Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menurut PSAK No.45

Menurut Kamsir (2015:7) laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut IAI (2011:45) 4 (empat) Laporan keuangan pada organisasi nirlaba meliputi : (1) Laporan Keuangan, (2) Laporan Aktivitas, (3) Laporan Arus Kas dan (4) Catatan atas Laporan Keuangan. Tujuan laporan keuangan dalam organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak untuk menilai.

Komponen dalam laporan posisi keuangan mencakup :

1. Aktiva
 - a. Kas dan setara kas : kalau ada kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang, maka hal itu harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.
 - b. Piutang : seperti piutang pelajar, pasien, anggota, serta penerimaan jasa lainnya.
 - c. Persediaan
 - d. Sewa dan asuransi atau jasa lainnya yang dibayar dimuka
 - e. Surat berharga dan investasi jangka panjang
 - f. Tanah, peralatan, bangunan serta aktiva lain yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa lainnya.
2. Likuiditas
 - a. Hutang usaha
 - b. Pendapatan di terima dimuka
 - c. Hutang jangka panjang dan lain-lain.
3. Aktiva Bersih
 - a. Aset bersih tidak terikat. Aset ini umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan deviden atau hasil investigasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.
 - b. Aset bersih terikat temporer. Pembatasan ini bisa berupa pembatasan waktu maupun penggunaan, ataupun keduanya. Contoh pembatasan temporer ini bisa berlaku terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu; (2)

investasi untuk jangka waktu tertentu; (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan; atau (4) pemerolehan asset tetap.

- c. Aset bersih terikat permanen. Pembatasan ini dapat dilakukan pada (1) aset seperti tanah atau karya seni yang disumbangkan untuk tujuan tertentu yang bukan untuk dijual; (2) disumbangkan untuk investasi yang menghasilkan pendapatan secara permanen.

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*, sering disebut per tanggal tertentu. Posisi yang di gambarkan sesudah tertentu yaitu posisi harta, utang, dan modal. Klasifikasi yang di gambarkan ini memang timbul sebagai sebab akibat dari konsep *double entry accounting system* yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntansi keuangan. (Sofyan Syafri Harahap, 2012:205)

b. Laporan Aktivitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:45.5) Laporan aktivitas adalah mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto ekuitas dalam posisi keuangan.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber

daya dalam pelaksanaan sebagai program atau jasa. Adapun informasi dalam laporan ini dapat membantu para stakeholders untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam satu periode
- b. Menilai upaya, kemampuan, kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan jumlah aktiva bersih selama satu periode. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terkait permanen, aktiva bersih terikat temporer, dan aktiva bersih terikat dalam suatu periode. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas biasanya melibatkan 4 jenis transaksi, yaitu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian, dan reklasifikasi aset bersih. Seluruh perubahan ini nantinya akan tercermin pada nilai akhir aset bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

c. Laporan Arus Kas

Menurut Indra Bastian (2007:66) laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi yakni kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Laporan ini memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sejumlah kas atau setara kas (*cash equivalent*), dan jumlah kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. (Elvy Maria Manurung, 2011:5)

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir pertanggal neraca. Hal yang penting dari laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar berdasarkan PSAK No. 2 sebagai berikut yaitu :

1. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi dapat diartikan sebagai aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan dan aktivitas yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

2. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi dapat diartikan sebagai perolehan dan pelepasan aset jangka panjang dan investasi non setara kas.

3. Aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi :

- a. Penerimaan kas dari sumbangan yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.

- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
- c. Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- d. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Tujuan utama laporan arus kas ini adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut Sukrisno Agoes (2016:5) catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2015:9) catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberi

informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada hingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga dalam pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Akramunnas belum sesuai dengan Akuntansi Berterima Umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang tepat yang harus ditempuh dalam satu kegiatan ilmiah guna mencapai sasaran yang diinginkan. Agar penelitian memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan maka perlu menetapkan langkah – langkah tertentu yang digunakan dalam metode penelitian.

A. Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru yang bertempat di Ronggowarsito No 5 Pekanbaru.

B. Jenis dan sumber data

Jenis data yang di kumpulkan di dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan data informasi yang dikumpulkan dari yayasan jenis data primer ini antara lain yaitu data yang di peroleh dari Pengurus Yayasan, keterangan-keterangan tentang kebijakan akuntansi.

b. Data sekunder

Sugiyono (2016:225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari PSAK 45, bahan pustaka, literatur, buku dan data pendukung lainnya..

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten dalam Yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi Yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan pimpinan yayasan.

b. Dokumentasi

Mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan penerapan akuntansi yayasan yang diterapkan dalam Yayasan Insani seperti laporan: Laporan keuangan neraca dan laba rugi, sejarah berdirinya yayasan dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah di kumpulkan dengan teori-teori yang relevan kemudian diambil suatu kesimpulan

BAB IV

GAMBARAN UMUM YAYASAN

A. Sejarah Yayasan

Yayasan Akramunnas merupakan sekolah pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan untuk masyarakat. Yayasan Akramunnas berdiri pada tahun 2001 yang terletak di kawasan kampus UNRI Gobah yang terletak di Jalan Ronggowarsito No. 5 yang berakreditasi B. Kegiatan belajar mengajarnya dimulai dari pukul 08.00 pagi sampai dengan 12.00 siang.

B. Visi dan misi yayasan

Visi Tk Islam Akramunnas

Visi Yayasan akramunnas pekanbaru yaitu menyiapkan generasi yang qur'ani, beriman, berilmu, berakhlak mulia, sehat dan terampil.

Misi Tk Islam Akramunnas

- a. Menanamkan ketauhidan kepada Allah yang Maha Esa.
- b. Menanamkan nilai-nilai islami pada keseharian anak.
- c. Menanamkan disiplin, rasa sosial dan cinta lingkungan.
- d. Mengembangkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- e. Melatih keterampilan anak untuk persiapan kesekolah selanjutnya.

C. Tujuan Tk Islam Akramunnas

- a. Membantu anak didik dalam mengembangkan potensial diri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

- b. Membantu anak menjadi manusia berakhlak mulia sopan santun dan beramal soleh.
- c. Membantu anak menjadi manusia kreatif dan inovatif serta mandiri dan bertanggung jawab.
- d. Membantu anak dalam mengembangkan potensi diri, cerdas, dan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara.

D. Struktur Organisasi

Didalam sebuah organisasi, kita akan mengenal dengan adanya suatu struktur organisasi yang berisi tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai suatu tujuan yang diinginkan dari setiap aktivisnya. Dalam menjalankan tujuan mendirikan yayasan ini, kita tidak bisa melakukannya sendiri tetapi kita memerlukan adanya bantuan dari orang lain yang dapat bekerja sama untuk mewujudkan suatu tugas yang sesuai dengan fungsinya masing-masing, dengan demikian suatu yayasan adalah merupakan suatu bentuk organisasi.

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya, maka perlu adanya dasar-dasar atau prinsip yang ditetapkan sebagai patokan dalam mencapai organisasi tersebut. Prinsip-prinsip yang harus dilakukan oleh suatu organisasi adalah adanya pembagian tugas, rentang kekuasaan, perumusan tujuan organisasi yang harus jelas, dan tingkat-tingkat suatu pengawasan. Prinsip-prinsip diatas harus dilaksanakan oleh setiap organisasi karena tanpa adanya tujuan yang jelas, maka kegiatan-kegiatan yang telah dibuat tidak akan terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Maka dari itu adapun Yayasan

Akramunnas Pekanbaru memiliki struktur organisasi seperti yayasan lainnya yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Gambar IV.1

STRUKTUR ORGANISASI TK ISLAM AKRAMUNNAS



1. Ketua Yayasan Tk Islam Akramunnas

Dipilih oleh anggota yayasan dalam rapat anggota dan bertanggung jawab kepada setiap rapat anggota.

Adapun tugas ketua yayasan tk islam akramunnas sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana program tahunan dengan melibatkan bagian tata usaha dan penanggung jawab masing-masing program layanan di akramunnas.
- b. Mengorganisasikan dan mengkondisikan pelaksanaan program yang dilaksanakan di akramunnas.
- c. Melakukan pengawas dan evaluasi seluruh program dan kegiatan yang diselenggarakan.
- d. Melakukan kerja sama dengan berbagi lembaga, organisasi, instansi, dan amsyarakat dalam rangka peningkatan akses dan mutu layanan PAUD.

2. Kepala Sekolah Tk islam Akramunnas

- a. Menyusun program kerja sekolah.
- b. Bertanggung jawab terhadap keseluruhan program sekolah.
- c. Mengkoordinasikan seluruh guru/karyawan.
- d. Melaksanakan sepervisi akademik dan non akademik.
- e. Memeberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan kepada giti/karyawan.
- f. Melaporkan seluruh kegiatan kepada pengurus/instansi terkait.

3. Guru Bertanggung Jawab Dalam:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan.
- b. Memberikan bantuan dan bimbinga kepada anak didik.

- c. Menyelesaikan administrasi sesuai dengan bidang tugas.
- d. Meningkatkan profesionalisme dengan mengikuti berbagai kegiatan.

4. Tenaga Administrasi, bertanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab dalam pengadministrasian dana keluar/masuk.
- b. Bersama kepala sekolah, pengurus dan komite menyusun RAPBS.
- c. Melaporkan penggunaan dana secara rutin.
- d. Mengeluarkan gaji guru/ karyawan sesuai ketentuan yang berlaku.

5. Pembantu Umum

- a. Bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Bertanggung jawab terhadap keamanan sekolah.
- c. Melaksanakan kegiatan perawan fasilitas sekolah.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab i dan dengan pedoman pada teoritis yang relevan seperti yang diuraikan bab ii, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang Akuntansi yang diterapkan pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru dalam bab ini adalah :

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan oleh Yayasan Akramunnas Pekanbaru adalah menggunakan dasar pencatatan *cash basis* yaitu pencatatan pengakuan proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada *cash basic* pendapatan baru diakui pada saat kas atau uang diterima. Sedangkan beban baru diakui pada saat kas/uang telah dikeluarkan untuk membayar beban tersebut. Dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku kas harian, yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar.

Menurut PSAK 45 dasar pencatatan yang digunakan adalah *Accrual basis*. Seharusnya Yayasan Akramunnas Pekanbaru melakukan dasar pencatatan sesuai standard PSAK 45 tentang entitas nirlaba dengan standard dasar pencacatan *accrual basis*.

B. Proses Akuntansi pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru

1. Tahap Pencacatan

Yayasan Akramunnas Pekanbaru melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian yaitu mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi yang terjadi dicatat oleh Yayasan Akramunnas Pekanbaru adalah menggunakan buku kas harian, pencatatan dibedakan berdasarkan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Pencatatan transaksi biaya-biaya dicatat oleh Yayasan Akramunnas Pekanbaru seperti biaya biaya Fotocopy, biaya Fotocopy & perlengkapan belajar, biaya gaji, biaya konsumsi santri, biaya majalah buku kerja dan cendikia, biaya perlengkapan sekolah, biaya ekstrakurikuler, biaya iuran LKGA Kec. Sail, biaya kebersihan, biaya telepon, biaya listrik, dan biaya lain-lain. Bentuk catatan buku harian Yayasan Akramunnas Pekanbaru, seperti tabel V.1 :

Tabel V.1
Buku Kas Harian
Periode Januari 2018

Tgl	No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01-Jan		Penerimaan SPP	32.000.000		32.000.000
02-Jan		Penerimaan Murid Baru	650.000		32.650.000
03-Jan		Biaya Fotocopy		62.950	32.587.050
04-Jan		Biaya Gaji		17.655.000	14.932.050
05-Jan		Biaya Konsumsi Harian		110.000	14.822.050
06-Jan		Biaya Kebersihan		160.000	14.662.050
07-Jan		Biaya Listrik		200.000	14.462.050

Sumber : Yayasan Akramunnas Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas diketahui Yayasan Akramunnas Pekanbaru hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran laporan kas harian, Yayasan Akramunnas Pekanbaru tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi melainkan hanya mencatat secara langsung kedalam laporan kas harian, akibatnya jurnal tidak double entry, sehingga sulit untuk menelusuri kesalahan yang terjadi dan menentukan keseimbangan sisi kredit maupun sisi debit. Kemudian ketika terjadinya kesalahan pencatatan sulit untuk menemukan penyebab kesalahannya. Seharusnya Yayasan Akramunnas Pekanbaru untuk mempermudah pencacatan sebaiknya membuat jurnal khusus di saat terjadi transaksi dan membuat

posting *reference* untuk mengetahui jurnal-jurnal tersebut yang telah terposting kebuku besar. Seharusnya untuk penerimaan dan pengeluaran kas dicatat ke jurnal penerimaan dan pengeluaran kas antara lain sebagai berikut :



Tabel V.2

Jurnal Penerimaan Kas

Periode Januari 2018

Tg l	Keteranga n	Debit			Kredit	
		Kas	SPP	Dana Bos	Penerimaan murid baru	Penda patan lain- lain
01- Jan	SPP Siswa/i	32.000.000	32.000.000			
02- Jan	Penerimaan murid baru	650.000			650.000	
	Jumlah	32.650.000	32.000.000		650.000	

Sumber : Data Olahan

Tabel V.3

Jurnal Pengeluaran Kas

Periode Januari 2018

Tgl	Keterangan	Debit					Kredit
		b.foto copy	b. gaji	b.konsu msi	b.Kebers ihan	b. listrik	Kas
04- Jan	Biaya Foto Copy	62.950					62.950
05- Jan	Biaya Gaji		17.655.000				17.717.950
06- Jan	Biaya Konsu msi			110.000			17.827.950
07- Jan	Biaya Kebersi han				160.000		17.987.950
	Biaya Listrik					200.0 00	18.187.950
	Jumla h	62.950	17.655.000	110.000	160.000	200.0 00	18.187.950

Sumber : Data Olahan

2. Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan adalah mengelompokkan transaksi sesuai dengan akun yang sejenis. Tujuannya penggolongan ini adalah untuk memudahkan dalam menganalisis data keuangan. Buku besar adalah buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan memasukkan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan penggolongan yang sejenis. Dalam hal ini Yayasan Akramunnas Pekanbaru tidak membuat posting jurnal ke buku besar dalam pencatatan keuangannya, karena tidak membuat jurnal. Yayasan hanya mencatat transaksi-transaksi yang terjadi kedalam buku kas harian. Seharusnya untuk transaksi jurnal diatas Yayasan Akramunnas Pekanbaru membuat buku besar sebagai berikut :

Tabel V.4
Buku Besar
Periode Januari 2018

Kas

101

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Jurnal Penerimaan Kas		32.650.000		32.650.000	
31	Jurnal Pengeluaran Kas			18.187.950	18.187.950	

Sumber : Data Olahan

Biaya Foto Copy

102

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Jurnal Pengeluaran Kas		62.950		62.950	

Sumber : Data Olahan

3. Tahap Pengikhtisaran

Tahap ini adalah tahap penyusunan neraca saldo. Jurnal penutup ini untuk menutup akun-akun nominal dan iktisarkan ke rekap tahunan Yayasan Akramunnas Pekanbaru supaya tidak terjadi penghitung ulang terhadap transaksi di periode berikutnya. Buku rekap tahunan adalah buku yang memuat informasi ringkas berbagai peristiwa yang terjadi dalam kegiatan organisasi atau suatu lembaga yang telah selesai dalam satu tahun. Yayasan Akramunnas Pekanbaru pada tahap penyusunan neraca saldo membuat dalam rekap bulanan seperti : penerimaan SPP, penerimaan murid baru, biaya gaji guru, biaya fotocopy, biaya konsumsi dan lain-lain. Kemudian gabungan dari rekap bulanan ini sebagai dasar menyusun laporan keuangan. Sehingga tahap pengikhtisaran ini tidak menunjukkan keseimbangan antara saldo debit maupun saldo kredit.

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan Yayasan Akramunnas Pekanbaru pencatatanya dimulai dari transaksi kedalam rekap bulanan, setelah gabungan rekap bulanan membuat rekap tahunan dan selanjutnya Yayasan Akramunnas tidak membuat data penyesuaian sehingga terbitlah laporan Keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi kedalam laporan tahunan.

5. Tahap Penyajian Pelaporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Laporan pendapatan dan pengeluaran (*the income and expense statement*) adalah jenis pelaporan keuangan pribadi atau keluarga yang fungsinya untuk mencatat uang masuk dan uang keluar setiap harinya. Laporan pendapatan dan pengeluaran sistem pencatatan cash basis dan menceritakan berapa jumlah yang didapat setiap bulannya, kemana uang tersebut dihabiskan, kondisi keuangan setiap bulannya laba/rugi.

Laporan Yayasan Akramunnas Pekanbaru ini terdiri dari Jumlah pendapatan yang berupa (penerimaan SPP, penerimaan pendaftaran ulang santri lama, penerimaan uang santri baru). Dikurangi dengan pengeluaran yang berupa (Biaya gaji Guru dan Karyawan, biaya telepon dan listrik, biaya rapat, biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya perlengkapan santri, biaya perlengkapan sekolah, biaya ATK, biaya dapodik anak, biaya ekskul, biaya biaya perbaikan, biaya perawatan, biaya seragam, biaya subsidi perpisahan, biaya THR pendidik dan lain-lain. Sehingga dapat Laba/Rugi (2017/2018).

Yayasan Akramunnas Pekanbaru menggunakan laba/rugi seharusnya Yayasan Akramunnas Pekanbaru menggunakan aktiva bersih akhir tahun (2017/2018) (Lampiran 2). Yayasan Akramunnas Pekanbaru seharusnya menyusun laporan laba/rugi (laporan aktivitas) sesuai dengan PSAK No.45, pada Tabel V.5 yaitu :

Tabel V.5

Laporan Aktivitas Tahun 2018

URAIAN	JUMLAH	
PENDAPATAN		
Penerimaan SPP	Rp	353.740.000
Uang Pendaftaran Ulang Santri Lama	Rp	20.850.000
Uang Masuk Santri Baru	Rp	151.800.000
Total Pendapatan	Rp	526.390.000
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Gaji Guru dan Karyawan	Rp	209.240.000
Beban Telepon dan listrik	Rp	2.652.000
Beban Konsumsi	Rp	30.020.250
Beban Rapat	Rp	2.224.000
Beban Transportasi	Rp	725.000
Beban Perlengkapan Santri	Rp	23.740.971
Beban Perlengkapan Sekolah	Rp	2.204.800
Beban ATK	Rp	17.986.300
Beban Dapodik Anak	Rp	960.000
Beban Pelatihan Guru	Rp	335.000
Beban Ekskul	Rp	25.759.000
Beban Perawatan	Rp	900.000
Beban Perbaikan	Rp	1.059.000
Beban Subsidi Perpindahan	Rp	2.500.000
Beban THR Tenaga Pendidik	Rp	44.500.000
Beban Seragam	Rp	50.000.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	33.760.000
Beban penyusutan inventaris	Rp	36.680.000
Lain-lain	Rp	7.188.417
Total Biaya Operasional	Rp	492.434.738
Perubahan Aktiva Bersih	Rp	33.995.262
Aktiva Bersih Awal Tahun	Rp	87.575.136
Aktiva Bersih Akhir Tahun	Rp	191.970.398

Sumber : Data Olahan

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kinerja perusahaan tersebut. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban, asset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Penyajian laporan posisi keuangan Yayasan Akramunnas Pekanbaru menggunakan format pelaporan posisi keuangan pada umumnya. Dalam neraca terdapat akun Aktiva. Neraca pada aktiva sudah dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar terdiri dari : Kas dan perlengkapan dimana perlengkapan merupakan sisa akhir periode. Sedangkan aktiva tetap terdiri dari pelaporan yang diakui yaitu : bangunan, inventaris dan peralatan. Dan ada aktiva tetap yang tidak diakui atau tidak dilaporkan yaitu tanah. Alasannya karena tanah merupakan tanah hibbah atau donasi dari pihak UNRI Gobah yang hanya menjadi hak pakai bagi Yayasan Akramunnas, seharusnya Yayasan Akramunnas membuat harga perolehan tanah sesuai dengan harga pasar tanah dicatat pada aktiva tetap di laporan posisi keuangan.

Pada aktiva tetap bangunan, dan inventaris peralatan tidak melakukan perhitungan penyusutan yayasan hanya membuat masing-masing harga perolehan

pada aktiva tetap. Akibatnya aktiva tetap tidak ada penurunan manfaat ekonomis. Seharusnya yayasan melakukan perhitungan penyusutan pertahun yaitu :

A. Penyusutan aset tetap

a. Tanah

Nilai Buku atau harga pasar pada aset tetap tanah yang disajikan senilai Rp 3.567.896.000. Yayasan Akramunnas Pekanbaru tidak melakukan pencatatan pada laporan posisi keuangan dikarenakan status tanah pada yayasan hanya hak pakai yang di pinjamkan oleh pihak kampus UNRI Gobah. Seharusnya Yayasan Akramunnas Pekanbaru membuat harga perolahan tanah pada laporan posisi keuangan.

Tanah Rp 3.567.896.000.

Aktiva bersih terikat Rp 3.567.896.000.

b. Bangunan

Nilai buku pada aset tetap Bangunan yang sajikan di laporan posisi keuangan tanpa adanya pengurangan akumulasi penyusutan, sehingga nilai dari buku pada aset tetap Bangunan sebesar Rp. 675.200.000 belum disusutkan. Seharusnya Yayasan Akramunnas Pekanbaru perlu membuat penyusutan dengan

Rumus : $\text{harga perolehan} / \text{umur ekonomis}$

Penyusutan Bangunan :

$$\text{Pertahun} = 675.200.000/20 \text{ tahun} = 33.760.000$$

$$\text{Perbulan} = 33.760.000/12 \text{ bulan} = 2.813.333.33$$

Beban Penyusutan Bangunan Rp. 33.760.000

Akumulasi Penyusutan Bangunan Rp.33.760.000

c. Inventaris dan Peralatan

Nilai buku inventaris dan peralatan yang disajikan dilaporan posisi keuangan tanpa di kurangi dengan akumulasi penyusutan inventaris dan peralatan sehingga nilai buku menjadi tinggi. Seharusnya Yayasan Akramunnas Pekanbaru membuat penyusutan inventaris dan peralatan antara lain :

Penyusutan peralatan kantor

$$\text{Pertahun} = 183.400.000/5 \text{ Tahun} = 36.680.000$$

$$\text{Perbulan} = 36.680.000/12 \text{ bulan} = 3.056.666.67$$

Beban Penyusutan Inventaris dan Peralatan Rp. 36.680.000

Akumulasi Penyusutan inventaris dan Peralatan Rp.36.680.000

Kemudian disebelah passive Yayasan Akramunnas tidak mempunyai akun utang. Yayasan Akramunnas mempunyai akun modal dimana modal diperoleh dari dana pribadi dan mempunyai akun laba yang diperoleh dari laporan laba/ rugi yayasan satu periode. Seharusnya menurut PSAK 45 tentang entitas nirlaba laporan

keuangan yaysan seharusnya menggunakan akun donasi dan pada laba menggunakan akun aktiva bersih.

Yayasan Akramunnas Pekanbaru seharusnya menyusun laporan neraca (laporan posisi keuangan) sesuai dengan PSAK No.45, dapat dilihat pada Tabel V.6 yaitu sebagai berikut .



Tabel V.6

Laporan Posisi Keuangan

Tahun 2018

<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas	Rp 98.229.429	
Perlengkapan	Rp 17.976.090	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp 166.205.429
Tanah	Rp 3.567.896.000	
Bangunan	Rp 675.200.000	
Akumulasi penyusutan bangunan	(Rp 33.760.000)	
Inventaris dan peralatan	Rp 183.400.000	
Akumulasi penyusutan inventaris dan peralatan	(Rp 36.680.000)	
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 4.356.056.000	
Total Aktiva		Rp 4.522.261.429
Kewajiban		
Hutang usaha		
Jumlah kewajiban		
Aktiva Bersih		
Tidak terikat	Rp 3.672.291.260	
Terikat temporer	(Rp 70.440.000)	
Terikat permanen	Rp 49.999.909	
Jumlah aktiva bersih	Rp 870.410.257	
Total Kewajiban dan Aktiva Bersih		Rp 4.522.261.429

Sumber : Data Olahan

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah suatu catatan tambahan yang mana berisi informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan untuk memberikan

informasi kepada pembaca dan juga membantu menjelaskan perhitungan serta memberikan suatu kebijakan informasi pelaporan keuangan.

4. Penggunaan Dana BOP

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 2 tahun 2016 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOP penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

- a. bahwa untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bermutu, Pemerintah mengalokasi Bantuan Operasional Penyelenggaraan.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

Dana BOP digunakan tuk membeli peralatan dan keperluan sekolah menurut jumlah anak yang telah terdata didinas. Alas an mengapa dana bop tidak digabungkan dengan laporan keuangan yayasan adalah karena dana bop tersebut digunakan sesuai proposal yang diajukan sekolah dan disetujui dinas, karena itu laporannya tersendiri supaya tidak tumpang tindih dengan laporan internal sekolah.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan merangkum hasil penelitian pada bab sebelumnya dan selanjutnya memberikan beberapa saran bagi Yayasan Akramunnas Pekanbaru.

A. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan perusahaan adalah menggunakan Basis Kas (*Cash Basis*). Sistem pencatatan Yayasan Akramunnas Pekanbaru adalah pada buku kas harian menggunakan *Single Entry*.
2. Proses akuntansi yang terjadi pada Yayasan Akramunnas Pekanbaru dimulai dari pencatatan transaksi kas masuk dan keluar ke buku kas harian, rekapitulasi bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran kemudian menyusun laporan keuangan.
3. Dalam penyajian laporan keuangan Yayasan Akramunnas Pekanbaru tidak membuat akumulasi penyusutan pada aset tetap dan membuat akun modal pada ekuitas.
4. Dalam penyajian laporan aktivitas harian yayasan Akramunnas Pekanbaru menggunakan akun Laba/Rugi. Tanpa membuat laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan, Neraca Saldo, dan Jurnal Penyesuaian
5. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan yayasan Akramunnas Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

A. Saran

1. Sebaiknya Yayasan Akramunnas Pekanbaru lebih teliti dalam mengklasifikasikan biaya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.
2. Sebaiknya Yayasan Akramunnas Pekanbaru membuat jurnal penyesuaian dan menyusun neraca saldo serta neraca lajur (*worksheet*) untuk mempermudah dalam menyusun laporan keuangan.
3. Sebaiknya Yayasan Akramunnas Pekanbaru menghitung beban penyusutan pada asset tetap agar menunjukkan nilai yang sesungguhnya dan membuat akun sumbangan atau donator karena Yayasan Akramunnas Pekanbaru menggunakan format neraca perusahaan bukan neraca entitas nirlaba.
4. Sebaiknya Yayasan Akramunnas Pekanbaru menggunakan format laporan aktivitas untuk mengelola keuangan. Karena sesuai dengan laporan aktivitas entitas nirlaba berdasarkan PSAK 45.
5. Sebaiknya Yayasan Akramunnas Pekanbaru membuat penyusutan dan catatan atas laporan keuangan agar tidak timbul nilai asset yang terlalu tinggi dan menghindari kemungkinan yang terjadi dimasa depan juga memberikan informasi yang lebih jelas bagi para pengguna laporan keuangan.
6. Sebaiknya Yayasan Akramunnas Pekanbaru lebih teliti dalam menyajikan beban pada laporan keuangan dan memperhatikan penyesuaiannya.
7. Sebaiknya Yayasan Akramunnas lebih memahami lagi pelaporan yayasan sudah sesuai atau belum dengan PSAK 45 agar para peneliti berikutnya lebih mengetahui penyusunan laporan keuangan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan. Jakarta: Salemba Empat
- Arifin, Johar, dan Fakhruddin M. 2009. Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Baridwan, Zaki, 2015. Akuntansi Intermediet, Edisi Ke-8, Yogyakarta: BPF
- Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Dianto, Iyoyo, 2014, Pengantar Akuntansi I, Penerbit Alaf Riau, Pekanbaru.
- Halim, Abdul., dan Muhammad Syam Kusufi. 2014. Akuntansi Sektor Publik Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2012. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, 2009, Akuntansi Sektor Jasa Dan Dagang, Penerbit PT.Grasindo, Jakarta.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan 8, Rajawali Pers; Jakarta.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar: Untuk Pemula. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Shulhan, Muwahid & Soim, 2013. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Somarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabet
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Gava Media

Warren, Carl S., dkk.2016. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Yadiati, Winwin. 2010. Teori akuntansi suatu pengantar. Jakarta: Prenada Media Group

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2011. Standar Akuntansi Keuangan, Yogyakarta: Salemba Empat

